CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

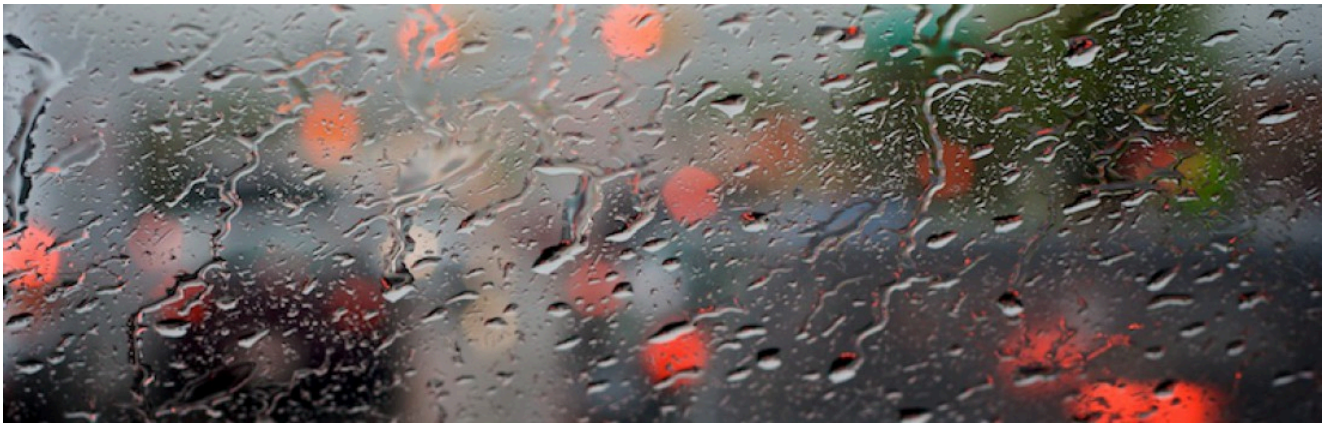

Balada Kaum Papa (Bag. I): Tragedi Botol Besar dan Botol Kecil

July 19, 2017 by kinky ninja | 10 Comments

Di salah satu sudut kamarku berderet botol-botol bir kosong, baik ukuran kecil ataupun besar. Mungkin ada sekitar duapuluh hingga tigapuluh botol. Ini adalah deretan kedua yang berakumulasi semenjak terakhir kali aku menjualnya pada penadah barang rongsok yang sering berkeliling di komplek perumahan ini.

Beberapa hari lalu, di satu pagi, pedagang rongsok tersebut lewat, tepat kala aku sedang berada di halaman rumah. Maka aku panggil dirinya, kukatakan ada sekian banyak botol bir kosong, besar dan kecil, di mana botol kecil lebih banyak. Ia bertanya, apa ada barang lain selain botol. Tidak, kataku. Ia mengangguk dan setelah beberapa saat tawar menawar, kami setuju bahwa ia akan mengangkut semua botol kosong tersebut. Lumayan, kamarku akan sedikit kosong di satu sudutnya. Kembali ke titik nol untuk urusan botol kosong.

Maka kemudian yang aku lakukan adalah mengangkutnya bolak balik dari kamar ke depan rumah, di mana sang penadah sibuk menghitung dan mengatur di gerobaknya.

Setelah sekitar enam kali balikan, ia berkomentar, kenapa lebih banyak yang botol kecil, bukannya botol yang besar. Aku balik bertanya, bukankah tadi sudah kubilang bahwa yang botol kecil lebih banyak. Ia mendengus dan berkata bahwa botol kecil hanya memberinya beban

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

July 2017

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

berat dengan uang tak seberapa. Aku bertanya lagi, jadi bagaimana, apakah kesepakatan kami tadi berlanjut atau tidak. Ia jawab, iya berlanjut, bawa saja sisanya.

Aku kembali ke kamar dan membawa seluruh sisa botol kosong yang ada. Saat kubilang sudah semuanya, sang penadah mengernyit, ujarnya, kebanyakan botol kecil. Ia lalu menggumam menggerutu. Aku berkata lagi, bukannya tadi di awal sudah dibilang, di tengah juga sudah ditanyakan lagi apakah kesepakatan kami jadi atau tidak. Dan ia berkata bahwa tetap jadi. Tapi sekarang masih juga mendengus dan menggerutu. Mengeluh beban berat dan tetek bengek lainnya.

Aku berkata, ya sudah kurangi saja sedikit harganya. Kupikir, dibanding berderet di kamarku, apa juga gunanya. Ia mengangguk, tapi dengan raut wajah yang masih saja masam. Di akhir perhitungannya, ia menyodorkan sejumlah uang padaku. Aku hendak mengambilnya kala ia kembali mengeluh betapa berat beban botol kosong yang ia bawa. Dengan raut wajah tetap masam tentu saja.

Aku menatapnya. Mulai kesal.

Hal yang kulakukan selanjutnya adalah mengangkat kembali botol-botol kosong dari gerobaknya dan menaruhnya di halaman rumahku, tanpa banyak kata. Sang penadah melancarkan protes. Bukankah sudah sepakat tadi, ujarnya. Aku tak menjawab, seraya tetap menurunkan botol-botol kosongnya.

Saat semua botol hampir habis kuturunkan, ia mulai menahanku, berkata, tolong jangan lakukan, ia butuh uang, dan mungkin ini adalah pendapatan satu-satunya yang ia dapat hari ini. Begitu ujarnya.

Aku menatapnya, butuh uang dan memohon sementara tadi mengeluh dan mengeluh, menggerutu pula, seakan ini semua adalah kesalahanku. Ia kembali menukas, karena aku memberinya banyak botol kecil. Aku semakin kesal. Aku memaparkan kronologinya setelah menarik nafas dalam-dalam, bahwa di awal aku sudah berkata banyak botol kecil dan ia tetap setuju. Lantas di tengah aku sudah menanyakan kembali saat ia pertama mengeluh, dan ia tetap setuju untuk dilanjutkan. Di akhir karena ia terus mengeluh aku bersedia menurunkan harga yang harus ia bayarkan, dan ia sudah setuju juga. Tapi aku muak mendengar keluhan dan gerutuannya.

Sang penadah membela diri, ya itu karena aku memberinya banyak

« Jun Sep »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

botol kecil, tukasnya.

Aku hanya menghela nafas. Tak menjawab apa-apa. Ia menatapku dan berkata, sebaiknya semua botol yang sudah kuturunkan itu kembali dinaikan ke gerobak dan ia setuju harga terakhir yang kutawarkan.

Keparat, pikirku. Ia tetap tak merasa dirinya bermasalah. Di matanya semua ini tetap kesalahanku, karena aku memberinya banyak botol kecil.

Maka aku mengambil satu botol yang besar, yang menurutnya lumayan untuk dijual kembali dibanding botol kecil, lalu kubanting hingga pecah di bak sampah di sebelahku. Lalu kukatakan tepat di wajahnya, aku lebih suka membuang barang bekas dan menumpuk sampah dibanding memberikannya pada pengeluh seperti dirinya. Masih di depannya juga, aku melemparkan botol besar satu demi satu hingga pecah di bak sampah. Hingga tersisa hanya semua botol kecil.

Aku meringis di hadapan raut wajahnya semakin tak keruan.

Ia segera meminta maaf atas kesalahannya, yang aku tak yakin juga ia memahami apa yang membuatku kesal, lantas berkata bahwa apakah ia boleh mengambil semua botol kecil yang ada di halamanku.

Aku hanya tertawa kecil. Kumaafkan, tetapi sudah terlalu terlambat, ujarku, seraya kugeser pintu pagar gerbang rumahku hingga tertutup.

Aku teringat, supermarket di depan komplek perumahanku ini bersedia menerima penukaran 15 botol kosong bir dengan sebotol bir baru. Tentu dengan merk yang sama. Sepertinya itu adalah hal yang lebih baik dibandingkan memberikan botol kosong kepada penadah barang rongsok. Semua senang, tak ada pihak yang mengeluh.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Antara Eropa dan Indonesia

writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

10 THOUGHTS ON "BALADA KAUM PAPA (BAG. I): TRAGEDI BOTOL BESAR DAN BOTOL KECIL"

Leave a comment

rokmerahjambu
July 19, 2017 at 6:21 pm

hahahahahahahahhaa! he's messing with a wrong dude! :))

★ Like

Reply

kinky ninja
July 20, 2017 at 4:14 pm

Kayaknya aku yang kena sial itu. Udah lah jadi keilangan botol-botol gede… 😳

★ Like

Reply

rokmerahjambu
July 20, 2017 at 6:57 pm

Hahahahahahahaa… Iya sih.. Coba botol2 gede itu dibantingnya ke kepala si penadah bukan ke tempat sampah. Mungkin bisa impas sialnya 😂

★ Like

Reply

kinky ninja
July 21, 2017 at 6:02 am

kalo itu mending pake jurus kung fu-nya hong kong poey, jangan pake botol

★ Like

Reply

---

spellcaster
July 20, 2017 at 8:08 am

Hmm..kok nyebelin ya tu manusia rongsokan.

★ Like

Reply

---

kinky ninja
July 20, 2017 at 4:15 pm

Banget. Banget.

★ Like

Reply

---

thedarda
July 20, 2017 at 10:33 am

Kayaknya itu taktik dia ya. Biar dia bisa bayar murah. Mudah-mudahan dari situ dia bisa dapet pelajaran.

★ Like

Reply

---

kinky ninja
July 20, 2017 at 4:15 pm

Nah gak tau deh kalo itu. Sebelum-sebelumnya sama tukang barang rongsokan yang lain baik-baik aja kok. Dan kayaknya saya deh yang dapet pelajaran agar laen kali lebih sabar. Ini kan jadi keilangan botol-botol gede gara-gara kesel.

★ Like

Reply

Codename
July 20, 2017 at 5:57 pm

Njir, ngalamin juga nih hal macem begini. Udah cape-cape ngangkut bolak-balik ke kamar, eh malah gak jadi. Ditambah botol bir besar yang merknya ‘anu’ gak diterima. Shit.

★ Like

Reply

---

kinky ninja
July 21, 2017 at 6:01 am

enya. pikasebeleun anjir, mun embung mah ti awal weh geus bebeja atuh. ieu mah geus kabeh diangkut kakara ngeluh.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top